

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu kewirausahaan yang menganalisis pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha. Adapun variabel bebas (*independent variable*) adalah Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) yang terdiri dari: 1) tujuan pendidikan dan pengajaran kewirausahaan, 2) peserta didik atau siswa, 3) tenaga kependidikan khususnya guru, 4) perencanaan pengajaran kewirausahaan, 5) strategi pembelajaran kewirausahaan, 6) media pengajaran, serta 7) evaluasi pengajaran, dan Motivasi Berwirausaha (X_2) yang terdiri dari 1) *need for achievement*, 2) *locus of control*, 3) *vision*, 4) *desire independence*, 5) *egoistic passion*, 6) *drive*, 7) *goal setting*, dan 8) *self efficiency*. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Niat Berwirausaha yang terdiri dari: 1) keinginan (*desire*) 2) perencanaan (*plan*) dan 3) tindakan (*act*).

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bandung. Unit analisis yang dijadikan sebagai responden adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bandung. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun di tahun 2018, maka metode yang digunakan yaitu *cross sectional method*. Pendekatan *cross sectional method* adalah pendekatan yang mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang (Umar, 2008:45). Pengumpulan informasi dari subjek penelitian hanya dilakukan satu kali dalam satu periode waktu disebut *cross sectional method* (Malholtra, 2009:101).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada

ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Darmadi, 2013: 153). Sehingga dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif.

Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017: 153).

Pendapat lain tentang metode deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel (Sekaran 2014: 158). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini mempunyai maksud mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha siswa pada siswa SMK Negeri Bandung.

Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8). Jenis penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan guna memprediksi dan menjelaskan hubungan variabel satu dengan variabel lain.

Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey atau *explanatory survey* bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan cara pengujian hipotesis. Metode *explanatory survey* adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sesuatu secara keseluruhan dari wilayah atau objek penelitian (Nasahudin 2012: 56). Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut berlaku umum (*general*) untuk seluruh informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ke tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang diteliti.

Metode penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung ditempat kejadian (empirik) dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti yaitu siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel *dependent* (X) dan variabel terikat atau variabel *independent* (Y). Variabel *dependent* dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel *independent* dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017: 39).

Berdasarkan objek penelitian yang telah disampaikan, diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha sebagai variabel *dependent* (X) dan niat berwirausaha sebagai variabel *independent* (Y). Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
Pembelajaran Kewirausahaan	Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari	Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran kewirausahaan	Tingkat pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran kewirausahaan	Ordinal	1
			Tujuan kulikuler	Tingkat pemahaman siswa mengenai tujuan mata pelajaran kewirausahaan	Ordinal	2
		Peserta didik (siswa)	Pertumbuhan	Tingkat kemampuan siswa dalam mengerjakan	Ordinal	3

Khansa Hafizhah, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
1	2	3	4	5	6	7	
	pembelajaran itu sendiri.			atau melaksanakan tugas			
	(Hamalik, 2013)		Kedewasaan	Tingkat keyakinan dan harapan siswa untuk berwirausaha	Ordinal	4	
		Tenaga pendidik (guru)	Kemampuan menyajikan pembelajaran	guru Tingkat persepsi materi siswa terhadap guru dalam menyampaikan pembelajaran kewirausahaan	Ordinal	5	
			Kemampuan guru yang dapat menumbuhkan berwirausaha	guru yang minat kewirausahaan	Tingkat kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk memotivasi siswa berprestasi	Ordinal	6
		Perencanaan pengajaran kewirausahaan	Persiapan pembelajaran kewirausahaan	dalam Tingkat kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran kewirausahaan (apresepsi)	Ordinal	7	
			Isi materi pembelajaran kewirausahaan	pembelajaran Tingkat kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran kewirausahaan	Ordinal	8	
			Menguasai/mengendalikan kelas saat mengajar	Tingkat kemampuan guru dalam menguasai/mengendalikan kelas saat mengajar	Ordinal	9	
			Dapat menjawab pertanyaan	menjawab Tingkat kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa pada saat mengajar	Ordinal	10	
			Menyimpulkan pembelajaran	materi Tingkat kemampuan guru dalam menyimpulkan materi ajar diakhir kegiatan belajar mengajar	Ordinal	11	

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		Strategi pembelajaran kewirausahaan	Ketepatan pembelajaran	metode Tingkat kemampuan guru dalam mengajar kewirausahaan dengan metode yang berbeda-beda	Ordinal	12
			Pembelajaran praktek	Tingkat belajar lebih banyak praktek dibanding teori	Ordinal	13
			Kegiatan pembelajaran didalam dan diluar kelas	Tingkat belajar sama didalam didengan kelas.	Ordinal	14
			Metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	Tingkat kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan materi pelajaran	Ordinal	15
			Metode pembelajaran dapat menumbuhkan berwirausaha	Tingkat penggunaan metode pembelajaran dapat membangkitkan semangat untuk berwirausaha	Ordinal	16
	Media pengajaran	Ketersediaan pembelajaran	media	Tingkat ketersediaan peraga pembelajaran kewirausahaan	Ordinal	17
			Kemampuan media membantu proses mengajar	Tingkat kemampuan alat peraga dalam membantu proses belajar mengajar	Ordinal	18
	Evaluasi pengajaran	Tes yang dilakukan di awal kegiatan pembelajaran		Tingkat guru melakukan tes di awal kegiatan pembelajaran	Ordinal	19
			Evaluasi sub materi	Tingkat guru melakukan evaluasi di setiap akhir sub materi pelajaran	Ordinal	20
			Evaluasi pembelajaran	diakhir Tingkat guru melakukana evaluasi di akhir kegitan belajar mengajar	Ordinal	21

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
			Penyampaian informasi teknik pembobotan tugas	Tingkat guru menginformasikan teknik pembototan nilai tugas yang diberikan kepada siswa	Ordinal	22
			Penyampaian mengenai nilai	informasi Tingkat guru menginformasikan nilai semua tugas/ karya siswa	Ordinal	23
			Penyampaian mengenai nilai ulangan	informasi Tingkat guru menginformasikan nilai semua nilai ulangan siswa	Ordinal	24
Motivasi Berwirausaha	Motivasi atau dorongan setiap individu dalam menciptakan dan mengembangkan usahanya, baik itu dari pengaruh internal individu masing-masing, maupun eksternal. (Shane, Locke & Collins, 2003)	<i>Need for achievement</i>	Dorongan untuk mengambil resiko dari yang dilakukan	Tingkat mencari peluang usaha dari berbagai kesempatan	Ordinal	25
			Dorongan untuk disiplin dalam berwirausaha akan dilakukan	Tingkat memiliki dorongan untuk disiplin dalam berwirausaha	Ordinal	26
		<i>Locus of control</i>	Bekerja keras	Tingkat ketaatan pada aturan yang menjamin keberlangsungan usaha	Ordinal	27
			Keuletan	Tingkat kemampuan untuk tidak mudah putus asa dalam mencapai keberhasilan usaha	Ordinal	28
		<i>Vision</i>	Berfikir panjang	Tingkat kemampuan berfikir strategis dalam menjalankan usaha pada masa yang akan datang	Ordinal	29
			Berorientasi masa depan	Tingkat keyakinan usaha yang dijalankan berkembang dimasa yang akan datang	Ordinal	30
		<i>Desire Independence</i>	Menjadi pemimpin	Tingkat keinginan untuk menjadi pimpinan dalam usaha	Ordinal	31
			Keterampilan organisasi	mengatur Tingkat keinginan untuk memiliki keterampilan dalam	Ordinal	32

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				mengorganisasikan sumber daya yang ada		
	<i>Egoistic passion</i>		Keantusiasan	Tingkat semangat yang tinggi dalam menjalankan usaha	Ordinal	33
			Keegoisan dalam bekerja	Tingkat kemampuan menjalankan organisasi untuk memperoleh keuntungan	Ordinal	34
	<i>Drive</i>		Berambisi ingin maju	Tingkat keinginan untuk merealisasikan pengusaha sukses	Ordinal	35
			Pengetahuan tentang usaha	Tingkat kemampuan untuk memanfaatkan peluang sebaik-baiknya	Ordinal	36
	<i>Goal setting</i>	<i>Specific</i>		Tingkat penyusunan target bisnis tentang harapan yang akan dicapai	Ordinal	37
		<i>Measurable</i>		Tingkat ukuran nilai target yang menjadi bisnis yang telah dicapai	Ordinal	38
		<i>Attainable</i>		Tingkat pencapaian usaha situasi saat ini dan perkiraan kondisi yang akan datang	Ordinal	39
		<i>Timely</i>		Tingkat pencapaian tujuan dalam kurun waktu yang telah ditentukan	Ordinal	40
	<i>Self efficiacy</i>		Keyakinan diri sendiri	Tingkat keyakinan individu akan kemampuan menghasilkan tindakan yang diharapkan dalam mempengaruhi usaha	Ordinal	41
			Pandangan diri dalam menghadapi masalah	Tingkat kemampuan mengontrol situasi sulit dan mampu	Ordinal	42

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				mengatasi situasi yang merugikan		
			Kemampuan menghadapi bisnis	dalam Tingkat kemampuan menghadapi tantangan dalam berbisnis		43
Niat Berwirausaha	Keinginan dan rencana individu untuk terlibat dalam penciptaan kegiatan ekonomi baru. (Davidsson, 2016)	<i>Desire</i> (Keinginan)	Profesionalis-me	Tingkat kesanggupan menjadi seorang pengusaha profesional	Ordinal	44
			Keseriusan Berbisnis	Tingkat keseriusan memulai usaha setelah lulus sekolah	Ordinal	45
			Status Diri	Tingkat keinginan menjadi pengusaha karena lebih bergensi daripada bekerja untuk orang lain	Ordinal	46
			Menghasilkan uang sendiri	Tingkat ketertarikan untuk menghasilkan banyak uang dengan menjalankan bisnis sendiri	Ordinal	47
			Kebutuhan	Tingkat kebutuhan ekonomi untuk menjalankan bisnis	Ordinal	48
			Rencana Usaha	Tingkat kemampuan menyusun rencana bisnis	Ordinal	49
			Operasionali-sasi	Tingkat deskripsi prosedur operasionalisasi bisnis	Ordinal	50
Pengembangan Usaha	Tingkat ketepatan informasi tentang bantuan investor untuk mengembangkan usaha	Ordinal	51			
Daya Saing	Tingkat keunggulan usaha untuk menghadapi pesaing	Ordinal	52			
		<i>Act</i> (Tindakan)	Rasa Tanggung Jawab	Tingkat memiliki rasa tanggung jawab		53

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				terhadap pekerjaan secara individu maupun tim		
			Kesiapan Diri	Tingkat kesiapan diri melakukan apa saja untuk berbisnis	Ordinal	54
			Pelatihan Bisnis	Tingkat kesempatan pelatihan bisnis untuk mendapatkan informasi perkembangan bisnis	Ordinal	55
			Komunitas	Tingkat ketertarikan mengikuti komunitas bisnis	Ordinal	56
			Kompetisi	Tingkat kemampuan mengikuti kompetisi bisnis untuk mendapatkan pengalaman usaha	Ordinal	57

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data, referensi buku dan jurnal

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan oleh pemilik data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 135). Menurut Malhotra (2015) data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil penyebaran angket pra penelitian kepada siswa SMK Negeri di Bandung.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Sedangkan menurut Naresh K. Malhotra (2015) “data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi objek penelitian, literatur, artikel, jurnal serta studi internet yang berkenaan dengan

Khansa Hafizhah, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang dilakukan. Secara lebih jelasnya mengenai data sekunder jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Pengangguran Terbuka Angkatan Kerja Periode Tahun 2015-2018	Sekunder	Badan Pusat Statistik 2018
2	Jumlah Wirausaha Tahun 2015	Sekunder	swa.co.id
3	Hasil Pra Penelitian Gambaran Niat Berwirausaha Siswa Kelas XI Smk Negeri Bandung	Primer	Kuesioner
4	Hasil Pra Penelitian Gambaran Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Smk Negeri Bandung	Primer	Kuesioner
5	Hasil Pra Penelitian Gambaran Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI Smk Negeri Bandung	Primer	Kuesioner

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 80). Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Pemasaran kelas XI di SMK Negeri di Kota Bandung yaitu berjumlah 284 siswa periode tahun 2018/2019.

TABEL 3.3
JUMLAH SISWA PEMASARAN KELAS XI DI SMK NEGERI BANDUNG
PERIODE TAHUN 2018/2019

No.	Nama Sekolah	Siswa Pemasaran Kelas XI
1	SMKN 1	105 Siswa
2	SMKN 3	109 Siswa
3	SMKN 11	70 Siswa
Jumlah Siswa		284 Siswa

Sumber: Rekapitulasi Siswa Kelas XI di SMK Negeri Bandung, 2019

Berdasarkan Tabel 3.3, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah siswa pemasaran kelas XI di SMK Negeri Bandung karena sesuai dengan karakteristik masalah yang akan dikaji berupa pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan niat berwirausaha di kalangan siswa kelas XI pemasaran yang perlu diketahui kontribusinya dalam peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia.

3.2.4.2 Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Dengan mengambil sampel, peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Objek populasi diperkenankan diambil dari sebagian jumlah yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017: 84).

Beberapa metode sampling probabilitas menurut Sugiyono (2017: 82) yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *cluster sampling*, atau *sampling area*. Sedangkan metode *sampling non probabilitas* yaitu *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*,

jenuh, dan *snowball*. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi atau sensus, karena sampel diambil dari seluruh populasi yang dinamakan sampel jenuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi, yaitu sebagian jumlah siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.

Suatu penelitian tidak mungkin keseluruhan populasi diteliti. Maka dari itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang tidak diteliti atau representatif. Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan di atas, adapun rumus yang digunakan untuk mengambil suatu sampel dari sebuah populasi ialah dengan menggunakan rumus Tabachnick dan Fidell. Rumus yang digunakan untuk mengukur sampel adalah sebagai berikut (Tabachnick & Fidell, 2013).

$$n \geq 50 + 8m$$

atau

$$n \geq 104 + m$$

Keterangan:

m = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n \geq 104 + m$$

$$n \geq 104 + 3$$

$$n \geq 104 + 3$$

$$n \geq 107$$

Jadi, dalam penelitian ini ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 107 responden.

TABEL 3.4
PROPOSISI SAMPEL PADA SETIAP SEKOLAH

No	Nama Sekolah	Siswa Pemasaran Kelas XI	Perhitungan	Jumlah Sample
1	SMKN 1	105 Siswa	$(105/284) \times 107$	40
2	SMKN 3	109 Siswa	$(109/284) \times 107$	41
3	SMKN 11	70 Siswa	$(70/284) \times 107$	26
Jumlah Siswa		284 Siswa		107

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan Tabel 3.4 bahwa proposisi sampel pada setiap sekolah dibagi sesuai dengan hasil perhitungan. Angket akan disebar pada 107 siswa Pemasaran kelas XI di SMK Negeri Bandung yang terdiri dari 40 siswa Pemasaran kelas XI di SMK Negeri 1 Bandung, 41 siswa Pemasaran kelas XI di SMK Negeri 3 Bandung, dan 26 siswa Pemasaran kelas XI di SMK Negeri 11 Bandung.

3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang secara sistematis dan acak memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Hak setiap subjek sama, sehingga penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek dan semua populasi dari siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel terpilih oleh peneliti.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2017: 82). Langkah dalam menentukan *Simple Random Sampling* yaitu:

1. Memberikan nomor dan mencatat nama-nama pegawai yang terdapat dalam populasi atau nama-nama bidang.
2. Kertas catatan tersebut digulung dan diletakkan ke dalam kotak.

3. Kertas yang diambil sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari kotak yang berisi 248 gulungan kertas, akan dikeluarkan satu per satu, sampai dengan sejumlah 107 kertas.
4. Setelah itu nomor yang sudah keluar, akan disesuaikan dengan nama yang ada, seperti siswa SMK N 1 Bandung.
5. Dan untuk bidang lainnya cara sesuai seperti diatas. Cara pengambilan sampel ini menggunakan langkah-langkah yang sama persis seperti prosedur arisan yang banyak dilakukan oleh masyarakat umum

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 137). Langkah pengumpulan data sangat menentukan proses dan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan kepala bagian kesiswaan SMK Negeri Bandung.
3. Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengkaji catatan ataupun laporan tahunan dari berbagai institusi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
4. Angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan dan pertanyaan kuesioner yang di sebar kepada responden harus

sesuai dengan variabel yang akan diteliti sebagai bentuk pengukuran dari indikator-indikator variabel X dan Y. Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas XI di SMK Negeri Bandung.

3.2.6 Rancangan Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Esensi dari suatu penelitian adalah data yang diperoleh akurat dan objektif. Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi pada suatu penelitian karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentuk hipotesis. Agar data yang dikumpulkan benar-benar berguna, maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017: 121). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017: 121). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.6.1 Rancangan Pengujian Validitas

Validitas instrumen dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen yang telah kita buat layak digunakan dan memang mengukur apa yang hendak diukur (Wagiran 2015: 295). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih” (Arikunto 2009: 64).

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas menurut Sekaran (2014: 120) adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.

4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}} - \sqrt{\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$\sum XY^2$ = jumlah perkalian butir (X) dan skor variabel (Y)

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan r tabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Perhitungan validitas *item instrument* dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical product for Service Solution*) 24.0 for windows. Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha sebagai variabel X, niat berwirausaha sebagai variabel Y. Jumlah pertanyaan untuk variable X₁ adalah

24, variabel X_2 adalah 19, dan variabel Y sebanyak 14 pertanyaan. Adapun jumlah angket yang diuji sebanyak 30 responden. Berdasarkan kuesioner yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (df) $n-2$ ($30-2=28$), maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,374. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.5 mengenai hasil pengujian validitas variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) berikut ini:

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Tujuan Pembelajaran				
1	Kemampuan dalam memahami tujuan pembelajaran kewirausahaan	0,571	0,374	Valid
2	Kemampuan dalam memahami tujuan mata pelajaran kewirausahaan	0,615	0,374	Valid
Peserta Didik				
3	Kemampuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan	0,400	0,374	Valid
4	Harapan untuk berwirausaha	0,607	0,374	Valid
Tenaga Pendidik (guru)				
5	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kewirausahaan	0,607	0,374	Valid
6	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas	0,685	0,374	Valid
Perencanaan Pengajaran Kewirausahaan				
7	Kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran kewirausahaan (apersepsi)	0,735	0,374	Valid
8	Kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran kewirausahaan	0,800	0,374	Valid
9	Kemampuan guru dalam memberikan menguasai/mengendalikan kelas saat mengajar	0,787	0,374	Valid
10	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa pada saat mengajar	0,759	0,374	Valid
11	Kemampuan guru dalam menyimpulkan materi ajar di akhir kegiatan belajar mengajar	0,761	0,374	Valid
Strategi Pembelajaran Kewirausahaan				
12	Kemampuan guru dalam mengajar kewirausahaan dengan metode yang berbeda-beda	0,588	0,374	Valid
13	Kegiatan belajar Mengajar lebih banyak praktek dibanding teori	0,686	0,374	Valid
14	Kegiatan belajar mengajar sama banyak didalam	0,590	0,374	Valid

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
	kelas dibanding diluar kelas.			
15	Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran	0,742	0,374	Valid
16	Metode pembelajaran yang digunakan membangkitkan semangat untuk berwirausaha	0,645	0,374	Valid
Media Pengajaran				
17	Alat peraga dalam pembelajaran kewirausahaan selalu tersedia	0,666	0,374	Valid
18	Alat peraga yang digunakan guru membantu proses pembelajaran dikelas	0,772	0,374	Valid
Evaluasi Pengajaran				
19	Guru melakukan tes di awal kegiatan pembelajaran	0,702	0,374	Valid
20	Guru melakukan evaluasi di setiap akhir sub materi pelajaran	0,791	0,374	Valid
21	Guru melakukana evaluasi di akhir kegitan belajar mengajar	0,742	0,374	Valid
22	Guru menginformasikan teknik pembototan nilai tugas yang diberikan kepada siswa	0,441	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pembelajaran Kewirausahaan memperoleh temuan, bahwa pada instrumen variabel pembelajaran kewirausahaan dapat diketahui nilai validitas tertinggi pada dimensi perencanaan pengajaran kewirausahaan dengan pernyataan perusahaan kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran kewirausahaan yang bernilai 0,800, sedangkan nilai validitas terendah terdapat pada dimensi peserta didik dengan pernyataan kemampuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan yang bernilai 0,400.

Hasil uji coba instrumen untuk variabel pembelajaran kewirausahaan berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for windows*, menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0,374.

Variabel lainnya yaitu motivasi berwirausaha (X_2). Berikut ini Tabel 3.6 mengenai hasil uji validitas variabel motivasi berwirausaha.

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS MOTIVASI BERWIRAUSAHA

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
<i>Need for Achievement</i>				
23	Aktif mencari peluang usaha dari berbagai kesempatan	0,675	0,374	Valid
24	Memiliki kemauan untuk membangun usaha	0,742	0,374	Valid
<i>Locus of control</i>				
25	Memiliki jadwal untuk menciptakan usaha	0,825	0,374	Valid
26	Kemampuan untuk tidak mudah putus asa dalam mencapai keberhasilan usaha	0,774	0,374	Valid
<i>Vision</i>				
27	Memiliki pemikiran yang strategis dalam menjalankan usaha pada masa yang akan datang	0,767	0,374	Valid
28	Memiliki keyakinan usaha yang dijalankan nanti akan berkembang dimasa yang akan datang	0,400	0,374	Valid
<i>Desire Independence</i>				
29	Hasrat untuk menjadi pemimpin dalam usaha	0,688	0,374	Valid
30	Hasrat untuk memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya yang ada	0,735	0,374	Valid
<i>Egoistic Passion</i>				
31	Memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan usaha	0,730	0,374	Valid
32	Kemampuan menjalankan organisasi untuk memperoleh keuntungan	0,543	0,374	Valid
<i>Drive</i>				
33	Keinginan untuk merealisasikan pengusaha sukses	0,408	0,374	Valid
34	Kemampuan untuk memanfaatkan peluang sebaik-baiknya	0,463	0,374	Valid
<i>Goal Setting</i>				
35	Kemampuan dalam menyusun harapan target bisnis yang akan dicapai	0,753	0,374	Valid
36	Memiliki sasaran target bisnis yang akan dicapai	0,803	0,374	Valid
37	Memiliki perkiraan pencapaian usaha yang akan datang	0,726	0,374	Valid
38	Kemampuan memprediksi target bisnis yang diharapkan	0,709	0,374	Valid
<i>Self-efficiency</i>				
39	Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dapat mempengaruhi usaha	0,754	0,374	Valid
40	Kemampuan dalam mengatasi permasalahan usaha yang terjadi	0,474	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 3.6 pada instrumen variabel motivasi berwirausaha dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi *locus of control* dengan pernyataan kemampuan untuk tidak mudah putus asa dalam mencapai keberhasilan usaha, bernilai 0,774 dan nilai terendah terdapat pada dimensi *vision* dengan item pernyataan memiliki keyakinan usaha yang dijalankan nanti akan berkembang dimasa yang akan datang yang bernilai 0,400.

Niat berwirausaha merupakan variabel Y yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut Tabel 3.7 mengenai hasil uji validitas dari variabel niat berwirausaha.

TABEL 3.7
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS NIAT BERWIRAUSAHA

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Keinginan menjadi Pengusaha				
41	Kesanggupan menjadi seorang pengusaha yang profesional	0,703	0,374	Valid
42	Keseriusan memulai usaha setelah lulus sekolah	0,807	0,374	Valid
43	Keinginan menjadi pengusaha karena lebih variatif	0,452	0,374	Valid
Perencanaan Usaha				
44	Kemampuan menyusun rencana bisnis	0,797	0,374	Valid
45	Memiliki prosedur operasional usaha	0,686	0,374	Valid
46	Mudahnya mendapatkan sumber informasi mengenai investor untuk pencapaian usaha	0,651	0,374	Valid
47	Memiliki keunggulan dalam menghadapi pesaing	0,468	0,374	Valid
Tidakn memulai Usaha				
48	Kesiapan diri berwirausaha	0,589	0,374	Valid
49	Ketertarikan untuk mengikuti komunitas bisnis	0,692	0,374	Valid
50	Kemampuan untuk mengikuti kompetensi bisni dengan tujuan menadapatkan pengalaman	0,802	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 3.7 pada instrumen variabel niat berwirausaha dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi keinginan menjadi pengusaha dengan pernyataan keseriusan memulai usaha setelah lulus sekolah yang bernilai 0,807, nilai terendah juga terdapat pada dimensi keinginan menjadi pengusaha dengan pernyataan Keinginan menjadi pengusaha karena lebih variatif yang bernilai 0,452.

3.2.6.2 Rancangan Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah kejituan atau ketepatan instrumen pengukur (Kerlinger, 2014). Hal ini sejalan dengan definisi dari reabilitas suatu soal, yang mengatakan bahwa reabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal (Jihad, 2013).

Menurut (Sugiyono, 2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. *Instrument* yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Split Half*, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown*:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: *Instrument* tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: *Instrument* tersebut dikatakan tidak reliabel

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($30-2=28$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Hasil pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for Windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang dapat dilihat berdasarkan Tabel 3.8 berikut.

TABEL 3.8
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Pembelajaran Kewirausahaan	0,942	0,374	Reliabel
2.	Motivasi Berwirausaha	0,927	0,374	Reliabel
3.	Niat Berwirausaha	0,881	0,374	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Sekaran, 2003:32). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Menyusun data, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas reponden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut ini:
 - a. Memberi skor pada setiap item
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

Dalam penelitian ini, setiap pendapat responden atas pernyataan diberi nilai dengan skala likert. Pernyataan yang diajukan dalam angket terdiri dari 5 alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden, berikut diperlihatkan pada 3.9.

TABEL 3.9
KRITERIA BOBOT NILAI ALTERNATIF

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan
Sangat tinggi/sangat baik/sangat mampu/ sangat sesuai	5
Tinggi/baik/mampu/sesuai	4
Kurang tinggi/kurang baik/ kurang mampu/ kurang sesuai	3
Rendah/ buruk/ tidak mampu/ tidak sesuai	2
Sangat rendah/ sangat buruk/ sangat tidak mampu/ sangat tidak sesuai	1

4. Menganalisis data, kegiatan ini merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik dan menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.
5. Pengujian, kegiatan ini dilakukan untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana.

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) “Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis deskriptif digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif tentang Pembelajaran Kewirausahaan
2. Analisis deskriptif tentang Motivasi Berwirausaha
3. Analisis deskriptif tentang Niat Berwirausaha

Analisis deskriptif yang menggunakan angket pada penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS melalui distribusi frekuensi. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.10 sebagai berikut:

TABEL 3.10
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: (Ali, 1985: 184)

Secara keseluruhan variabel pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan niat berwirausaha dapat diketahui kedudukannya berdasarkan skor ideal (*criterion*) dan skor terkecil, sehingga melalui skor standar tersebut dapat diketahui daerah kontinum yang menunjukkan wilayah ideal dari variabel, hal tersebut dapat dicari dengan rumus (Sugiyono, 2017: 135) adalah sebagai berikut :

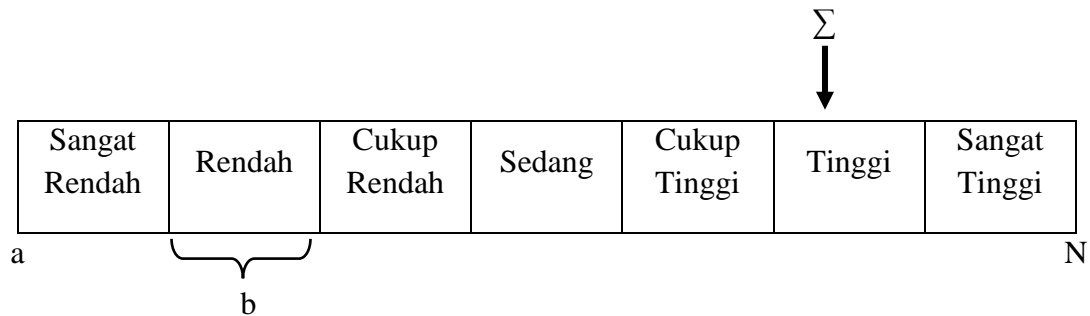
Skor Maksimum = Skor Tertinggi x Jumlah Butir Item x Jumlah Responden

Skor Minimum = Skor Terendah x Jumlah Butir Item x Jumlah Responden

Panjang Interval Kelas = (Skor Maksimum-Skor Minimum): Banyak Interval

Persentase Skor = (Total Skor : Nilai Maksimum) x 100%

Hasil perhitungan secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

a : Skor minimum

b : Jarak interval

Σ : Jumlah perolehan skor

N : Skor Ideal

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul dan dilakukan analisis deskriptif, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktik dari ilmu itu sendiri sehingga tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arifin, 2011:17).

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X_1) dan motivasi berwirausaha (X_2) terhadap niat berwirausaha (Y), dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear sederhana karena penelitian ini menganalisis dua variabel yaitu pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan niat berwirausaha. Dengan menggunakan

teknik analisis linear berganda maka dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut.

1. *Method of Successive Interval (MSI)*

Data variabel sebelumnya menggunakan data ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penetapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dengan skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*) (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan beberapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d. Tentukan proporsi kumulatif
- e. Dengan menggunakan distribusi normal, hitung nilai z (tabel normal) untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh
- g. Tentukan skala (skala value) dengan menggunakan rumus:

$$SCALE\ VALUE = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ Below\ Upper\ Limit - Area\ Below\ Lower\ Limit}$$

- h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + k \qquad k = [1 + NS_{min}]$$

Pengujian untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis jalur regresi berganda.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Menurut

Santosa (2012:234) menyatakan suatu data akan berdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Pada grafik Plots, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas diagonal. Selain dengan melihat grafik plot, normalitas dapat dilihat dari hasil *Kolmogorov Smirnov Test*. Rumus *Kolmogorov Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

$$D = \text{Maximum} [S(x) - F_0(x)]$$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

D = Deviasi

S(x) = Distribusi frekuensi yang diobservasi

F₀(x) = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Menurut Sudjana (2005) mengatakan bahwa uji linearitas regresi digunakan untuk menguji kelinearan regresi, yaitu apakah model linear yang diambil sangat cocok dengan keadaannya atau tidak. Apabila ternyata cocok atau linear, maka pengujian dilanjutkan dengan model regresi non linear. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas menurut Sugiyono (2017: 236), adalah sebagai berikut:

$$JK(K) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK((b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{N[N \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(a|b)$$

$$JK(TC) = \sum_{Xi} \left\{ \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N_i} \right\}$$

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Pengujian linearitas data dapat dibuktikan melalui F_{test} (Usman, 2011: 113). Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya F_{hitung} melalui uji ANOVA atau F_{test} , sedangkan besarnya F_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel F melalui dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($N - k$) dengan taraf kesalahan (α) = 0,05. Dengan kriteria, tolak hipotesis model regresi linear jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data linear untuk distribusi F yang digunakan diambil $\alpha = 0,05$, dk pembilangnya = $(k-2)$ dan dk penyebut = $(N-k)$.

Keterangan :

- k = jumlah kelompok untuk data yang sama
- N = jumlah populasi

c. Uji Titik Terjauh

Setelah diketahui model diagram pencar dan telah menunjukkan pola garis lurus atau linear, langkah selanjutnya adalah memperlihatkan titik-titik yang letaknya terpencil pada diagram pencar. Titik yang ditemukan pada diagram pencar perlu diuji apakah titik tersebut merupakan titik terpencil atau tidak, jika merupakan titik terpencil maka titik tersebut harus dikeluarkan dari analisis. Guna mengeluarkan titik terpencil, dapat menggunakan *test for outlier in regression analysis* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Titik tersebut bukan merupakan titik terpencil

H_1 : Titik tersebut merupakan titik terpencil

Uji statistik yang digunakan yaitu mengacu pada formula (Sitepu, 1994):

$$t = \frac{Y - \hat{Y}}{S_{v-\hat{v}}}$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen atau nilai variabel yang diperdiksikan

\hat{Y} : Skor nilai variabel dependen

S_Y : Standar error untuk Y

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$t > t_{n-2}$: Tolak H_0 , artinya titik yang mencurigakan dianggap sebagai titik terencil dan harus dikeluarkan dari analisis

$t \leq t_{n-2}$: Terima H_0 , artinya titik yang mencurigakan tidak dianggap sebagai titik terencil dan tidak perlu dikeluarkan dari analisis

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Sebagaimana untuk mengujinya dapat dilihat dengan menggunakan uji D-W (Durbin-Watson). Adapun kriteria autokorelasi menurut Santosa (2012:240) adalah sebagai berikut:

- a. $d < d_L$: Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu di perbaiki
- b. $d_L < d < d_U$: Ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
- c. $d_U < d < 4 - d_U$: Tidak ada masalah autokorelasi
- d. $4 - d_U < d < 4 - d_L$: Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik

e. $4-d_L < d$: Masalah autokorelasi serius

f. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai *tolerance* =0,10 sama dengan tingkat kolonearitas 0,95. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai

tolerance dan VIF, tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang sering berkorelasi (Imam Ghazali, 2011:105). Menurut (Santoso, 2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Keterangan:

VIF : *Variance Inflation Factor*

g. Analisis Regresi Berganda

Karena penelitian ini menganalisis lebih dari dua variabel, maka digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent*, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Regresi linear berganda rumusnya ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Sumber: (Sugiyono, 2017: 192)

Keterangan:

- Y : niat berwirausaha
- a : konstanta
- b_1, b_2 : koefisien regresi
- X_1 : pembelajaran kewirausahaan
- X_2 : motivasi berwirausaha
- e : Kesalahan pengganggu (*standar error*)

Untuk menyelesaikan persamaan tersebut, diperlukan rumus-rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y) - b_1(\sum x_1) - b_2(\sum x_2)}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Khansa Hafizhah, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Rumus-rumus yang diperlukan untuk menghitung a , b_1 dan b_2 adalah sebagai berikut.

1. $\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$
2. $\sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$
3. $\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$
4. $\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$
5. $\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$
6. $\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$

X_1 dan X_2 dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X_1 dan X_2 akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y , artinya naik dan turunnya X_1 dan X_2 akan membuat nilai Y juga ikut naik turun. Dengan demikian, nilai Y ini akan bervariasi namun nilai Y yang bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X_1 dan X_2 karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

h. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y , sehingga diketahui besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap Y , koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan (Riduwan, 2013: 136), yaitu :

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : koefisien korelasi

100% : konstanta

3.2.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Agar dapat menafsirkan sejauh mana pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirusaha terhadap niat berwirusaha, maka diperlukan pedoman interpretasi koefisien tertentu. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%, jika nilai koefisien mendekati 100% maka semakin kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Namun apabila semakin mendekati 0% artinya semakin lemah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut ini Tabel 3.11 pedoman interpretasi koefisien untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh.

TABEL 3.11
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI PENGARUH
(GUILFORD)

Koefisien Pengaruh	Klasifikasi
0%– 19%	Sangat lemah
20% – 39%	Lemah
40% – 59%	Sedang
60% – 79%	Kuat
80% – 100%	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017: 184)

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Uji t (*t-Test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2017: 184)

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis pengaruh yang diajukan harus terlebih dahulu nilai dari t_{hitung} dan dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat dk (n-2) serta uji dua pihak, maka:

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear ganda dengan menggunakan uji F dan uji t (*t - Test*). Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1), motivasi berwirausaha (X_2) dan niat berwirausaha (Y), hipotesis penelitian secara simultan dilakukan dengan uji F melalui bantuan *SPSS 24.0* dengan melihat nilai F pada tabel ANOVA. Rumus uji F yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017: 192)

Keterangan:

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R = koefisien korelasi multipel

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Utama

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha.

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha.

Sub Hipotesis

1. $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

2. $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha.

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh dari motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha.